
Pemanfaatan Materi Sejarah Poetri Mardika Dalam Memajukan Status Wanita Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peserta Didik

Wilda Risa Inayati¹

¹ Program Studi Pendidikan Sejarah, FIS, Universitas Negeri Semarang

*Correspondence Author: wildarisa14@students.unnes.ac.id.

Abstract: Dalam penelitian ini dibahas mengenai pemanfaatan materi sejarah dari organisasi Poetri Mardika. Dari materi tersebut dapat diimplementasikan untuk peserta didik dan menumbuhkan nilai karakter terhadap peserta didik. Dimulai dari pendahuluan yang membahas pendidikan, pendidikan adalah proses pembelajaran yang dimaksudkan untuk membantu individu mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan. Pendidikan biasanya terdiri dari kegiatan belajar-mengajar yang diarahkan oleh guru atau instruktur, serta melibatkan siswa atau peserta didik dalam mempelajari keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Dengan adanya pendidikan wanita bisa menyamakan derajat dengan laki - laki, karena pendidikan dapat dijadikan sebagai sesuatu hal yang penting. Namun, pendidikan sebenarnya tidak hanya untuk perempuan saja tetapi laki-laki juga butuh dengan pendidikan. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dimaksudkan untuk membantu individu mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan. Pendidikan biasanya terdiri dari kegiatan belajar-mengajar yang diarahkan oleh guru atau instruktur, serta melibatkan siswa atau peserta didik dalam mempelajari keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Kemudian terdapat nilai-nilai yang dapat didapatkan dari organisasi Poetri Mardika. Setelah nilai-nilai itu ada, maka nilai tersebut dapat diimplementasikan untuk peserta didik. Dengan melakukan implementasi materi Poetri Mardika dalam pembentukan karakter peserta didik, diharapkan siswa dapat mengembangkan rasa nasionalisme, semangat kebersamaan, dan kejujuran. Hal ini dapat membantu mereka menjadi individu yang memiliki karakter kuat, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka.

Kata kunci: Pendidikan, Karakter, Sejarah, Poetri Mardika

Abstrak: This study discusses the utilization of historical material from the Poetry Mardika organization. This material can be implemented to foster character development in students. The introduction addresses education as a learning process intended to help individuals develop the skills, knowledge, and attitudes necessary for success in life. Education typically consists of teaching and learning activities guided by teachers or instructors, involving students in acquiring the skills, knowledge, and values needed to achieve educational goals. Education empowers women to achieve equality with men, which is considered essential. However, education is not only important for women; men also need education. Education is a learning process intended to help individuals develop the skills, knowledge, and attitudes necessary for success in life. It typically consists of teaching and learning activities guided by teachers or instructors, involving students in acquiring the skills, knowledge, and values necessary to achieve educational goals. The values derived from the Poetry Mardika organization can be applied to students. By implementing the Poetry Mardika material in character building, it is hoped that students will develop a sense of nationalism, a spirit of togetherness, and honesty. It can help them become individuals with strong character, responsibility, and care for their surroundings. This research employs a qualitative method with a literature study approach.

Keywords: Education, Character, History, Poetri Mardika

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah badan sosial yang berkewajiban untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul sehingga dapat bersaing dengan lainnya. Selain membuat manusia lebih unggul dibidang akademik dan dapat emembentukkepribadian yang baik,

setelah mendapatkan pendidikan seseorang akan memiliki akademik yang dapat digunakan serta dikembangkan di masyarakat. Tidak ada pendidikan di zaman ini hanya terkait dengan faktor intelektual dimiliki oleh seseorang selama perjalanan pendidikan tetapi juga harus terintegrasi dengan faktor lain seperti mis sikap,

tingkah laku dan karakter. Masalah pendidikan di Indonesia ini sangat kompleks untuk dibahas karena semua komponen terdapat masalah yang harus diselesaikan. Menurut Alex Agboola dalam jurnalnya yang berjudul *Brinag Character Education into Classroom* (2012:168) bahwa kebijakan pendidikan dapat mengambil inisiatif dalam mengaktualisasikan sebuah pendidikan moral di sistem sekolah. Jadi dalam mempelajari mengenai karakter tidak jauh dari nilai atau sikap, moral maupun norma. Salah satu faktor penting didalam diri seseorang adalah perilaku dan sikap. Sikap seseorang diwujudkan dengan perilaku orang dan hal itu membentuk suatu perilaku yang dapat dilihat oleh orang lain karena hal itu orang lain dapat menilai orang tersebut.

Dapat dimulai mengenai keberadaan perempuan di Indonesia bahwa tidak dapat perempuan Indonesia telah mendapatkan posisi penting dalam proses bangsa ini yang tidak dapat diabaikan dan lupakan tentunya. Keberadaan perempuan Indonesia memiliki kemampuan untuk menentukan sejarah indoneisa mengalami maju mundur, yang dapat dilihat dari masa bangsa Barat sampai awal kemerdekaan. Gerakan perempuan yang berada di Indonesia bukan yang tiba-tiba lahir, namun dalam catatan sejarah bahwa gerakan perempuan memiliki kaitan dengan masa pergerakan nasional seperti munculnya organisasi Boedi Oetomo, Indische Partij, serta Serekat Islam tahun 1908 sampai 1920. Wanita Indonesia telah dominan dalam mengambil peran mengenai perjuangan bangsa yang tidak bisa dilupakan.

Dalam kutipan surat kabar Soenting Melajoe yang di tulis oleh Hatidjah, ia menuliskan: Zaman ini diseboet orang zaman kemadjoean; madjoe! madjoe! apakah jang madjoe? dengan kata madjoe adalah soeatoe perkataan jang loeas ma'nanja. Madjoe dengan kata ma'na jang pantaslah saja oeraikan disini: Ditanah Europa dan Amerika soedah lama besar kemadjoean itoe hidoep hingga bertjabanglah di tanah Djepang dengan toemboehnja amat soeboer; madjoe di tempat jang terseboet itoe boekannja madjoe orang laki-laki sadja, tetapi sama sama madjoe dengan perempoean. Kita sama sama taoe bahwa di tanah Inggeris perempoean soedah mintak dengan keras akan

disamakan hak laki-laki dengan hak perempoean (Hatidjah, 1913).

Hal yang dimaksudkan adalah wanita pada masa kolonial mulai memberikan dampak pada setiap wanita, karena keadaan dimana wanita pada masa itu memiliki ruang gerak yang terbatas dibandingkan dengan laki-laki. Karena hal itu yang menimbulkan ide emansipasi terhadap wanita yang memiliki tujian bahwa wanita memiliki kedudukan yang sama dengan laki-laki. Pada abad ke-20 keterlibatan kaum wanita dimulai dengan lahirnya organisasi perempuan. Organisasi wanita pada masa itumemiliki ide agar kaum wanita sadar bahwa peningkatan derajat unrtuk wanita itu penting. Corak organisasi pembebasan perempuan pada masa pra kemerdekaan menitikberatkan pada peningkatan status perempuan hingga berkembang ke arah peningkatan hak perempuan atas pendidikan (Ohorella, 1992). Pada tahun 1912 mulai dibentuknya organisasi wanita yaitu Poetri Mardika, organisasi ini adalah organisasi wanita yang pertama di Batavia yang memiliki pengaruh yang cukup banyak dalam memajukan dan meningkatkan derajat kehidupan wanita. Poetri Mardika adalah organisasi yang bertujuan untuk mengajak kaum perempuan memahami pentingnya meningkatkan taraf hidup kaum perempuan baik di bidang pendidikan maupun di masyarakat (Suryochondro, 1984). Sesudah tahun 1912 jumlah wanita-wanita mulai bertambah banyak perkumpulan wanita didalam organisasi tersebut serta semakin banyak jangkauannya terutama masyarakat bawah agar mendapatkan kebebasan dalam bermasyarakat. Bahwa organisasi Poetri Mardika ini juga bertujuan dalam memajukan pengajaran anak-anak perempuan. Lahirnya organisasi didorong oleh ide kemerdekaan yang menimbulkan kesadaran untuk menyebarkan suara atau kata mereka secara keseluruhan melalui media massa.

Tentu saja, media massa memiliki pengaruh yang besar pada organisasi Poetri Mardika. Kumbang Puisi berfungsi sebagai debat tentang emansipasi wanita menyampaikan gagasannya melalui surat misalnya berita pendidikan Seorang wanita Di beberapa surat kabar dengan jelas menyatakan bahwa Poetri Mardika membantu untuk

meningkatkan pendidikan perempuan memberikan hibah pendidikan dan bantuan keuangan untuk memberikan pendidikan dan menyadari pentingnya kemajuan, khususnya bagi perempuan bidang pendidikan. Tujuan utama Poetri Mardika mengajar wanita karena masih kekurangan sekolah berdampingan dengan perempuan pribumi secara konvensional dan kebiasaan yang bisa dikatakan menghambat kemajuan dengan perempuan, seperti praktik pernikahan dini, kawin paksa dan lain-lain.

Meskipun organisasi ini tidak ada lama efeknya sangat besar ketika berbagai jenis hadir organisasi wanita lainnya, keduanya didukung juga dari organisasi laki-laki umum didirikan secara mandiri oleh perempuan diri Keinginan perempuan untuk berpartisipasi aktivitas organisasi dan peningkatan kompetensi organisasi itu maju. Materi mengenai organisasi Poetri Mardika dapat menumbuhkan karakter peserta didik dengan pembelajaran sejarah. Setiap proses pembelajaran terjadi di dalam kelas, tentunya setiap mata pelajaran memiliki perannya masing-masing penting bagi kelangsungan hidup masyarakat. Salah satu diantara mereka atau objek sejarah. Mata pelajaran sejarah memiliki makna untuk membentuk karakter dalam pembentukan karakter peserta didik. Materi pembelajaran terkait dengan standar atau catatan untuk setiap mata pelajaran harus dikembangkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mempelajari nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif saja, tetapi menyangkut internalisasi dan pengamatan nyata terhadap kehidupan sehari-hari siswa di masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses pengambilan data-data tertulis dari kejadian atau fenomena (Hizkia, 2016). Dalam menjelaskan penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dengan menitikberatkan pada gambaran tentang fenomena dan variabel yang saling berkaitan. Metode penelitian kualitatif adalah metode

penelitian yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman dan interpretasi mendalam tentang fenomena sosial, psikologis, budaya, dan politik. Metode kualitatif lebih berfokus pada interpretasi makna yang terkandung dalam data daripada menghitung angka-angka atau statistik. Beberapa karakteristik umum dari metode kualitatif adalah:

1. Sumber data utama berasal dari observasi, wawancara, dan studi kasus.
2. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik non-numerik seperti transkripsi, pencatatan, dan dokumentasi.
3. Data diinterpretasikan dengan menggunakan metode analisis kualitatif, seperti analisis tematik, analisis naratif, dan analisis grounded theory.
4. Peneliti secara aktif terlibat dalam pengumpulan dan analisis data, dan mengambil peran penting dalam menentukan arah dan fokus dari penelitian.
5. Peneliti sering memperoleh pemahaman yang mendalam tentang subjek dan konteks penelitian, dan menggunakan pengetahuan ini untuk mengembangkan teori baru atau menguji teori yang ada.

Pendekatan studi Pustaka adalah metode penelitian yang menggunakan data tertulis atau literatur sebagai sumber data utama. Studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk memperoleh pemahaman tentang suatu pokok bahasan tertentu dan merumuskan suatu hipotesis atau teori. Beberapa ciri pendekatan penelitian literatur antara lain:

1. Sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen resmi digunakan sebagai sumber data.
2. Menggunakan metode analitik yang berfokus pada konten seperti analisis konten dan analisis kritis.
3. Memperoleh data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik penelitian.
4. Kemampuan membaca dan menganalisis karya sastra dengan baik sangat diperlukan.
5. Dapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang topik tertentu dan dapatkan landasan yang baik untuk mengembangkan teori atau hipotesis.

Pendekatan studi pustaka sering digunakan dalam penelitian di berbagai bidang

keilmuan seperti ilmu sosial, kesehatan, teknologi, dan humaniora. Pendekatan ini cocok digunakan ketika sumber data yang dibutuhkan sudah tersedia dalam bentuk tertulis dan peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tertentu tanpa harus mengumpulkan data sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pendidikan Sejarah

Kisah itu menjadi sesuatu yang bisa dijadikan pedoman atau filosofi hidup. Karena hal ini dari berbagai pengalaman hidup. Ceritanya berkaitan dengan adanya hubungan yang unik dalam kehidupan sosial. Masa lalu sejarah menjadi bentuk pengetahuan individu meningkatkan pemahaman dan kontrol kondisi saat ini (Suparjan, 2019). Inti dari cerita itu sendiri adalah bahwa budaya dapat dibentuk bersamaan dengan pendidikan Individu melalui pendidikan melalui internalisasi nilai dan standar untuk berbagai peristiwa Kehidupan, kemudian kebudayaan, yang memiliki bentuk dan ciri lain tetapi ada dalam kenyataan kesamaan dasar, budaya adalah sejarah buatan manusia, kesejarahan adalah karakteristik mendasar dari orang-orang dengan masyarakat dan budaya dan orang adalah objek dan sumber sejarah.

Tindakan positif atau perubahan siswa diperoleh dengan memahami informasi masa lalu, yang menjadi dasar proses perkembangan dapat dipahami dan dijelaskan perubahan sosial dan keragaman sosial budaya. Dengan demikian siswa dapat menemukan dan menumbuhkan identitas nasional dalam kehidupan masyarakat global. mempelajari sejarah lokal dan berpeluang lebih besar untuk mewariskan nilai-nilai kearifan lokal yang tertanam dalam budaya lokal (Romadi & Kurniawan, 2017).

Pembelajaran sejarah sangat penting karena melalui pemahaman sejarah, kita dapat mempelajari dan memahami berbagai peristiwa penting, perubahan sosial, budaya, dan politik yang terjadi di masa lalu. Dengan mempelajari sejarah, kita dapat memahami akar dari berbagai isu kontemporer dan mengambil pelajaran dari kesalahan yang telah dilakukan di masa lalu. Pembelajaran sejarah juga membantu kita memahami identitas dan budaya kita sendiri,

serta budaya dan identitas orang lain. Hal ini dapat membantu memperkuat rasa persatuan dan kesatuan dalam masyarakat yang multikultural. Selain itu, pembelajaran sejarah juga dapat membantu meningkatkan kemampuan kritis dan analitis kita. Dengan mempelajari sejarah, kita dapat belajar untuk memeriksa sumber informasi dengan cermat, mengembangkan kemampuan untuk menafsirkan dan menganalisis informasi yang diberikan, dan mengembangkan kemampuan untuk membuat kesimpulan dan argumentasi yang rasional.

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran sejarah dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, memperluas wawasan mereka, dan memberikan perspektif yang lebih luas tentang dunia di sekitar mereka. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah sangat penting dalam membantu kita memahami masa lalu, memahami diri kita sendiri, serta membentuk pandangan kita tentang masa depan.

Pendidikan sejarah dapat menjadi salah satu cara yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pendidikan sejarah penting dalam membentuk karakter peserta didik:

1. Memperkaya pengetahuan peserta didik tentang sejarah bangsa dan negara, serta peristiwa-peristiwa penting yang pernah terjadi. Dengan memiliki pengetahuan yang luas tentang sejarah, peserta didik dapat lebih memahami dan menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah tersebut, seperti semangat patriotisme, toleransi, keberanian, dan persatuan.
2. Meningkatkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah peserta didik. Sejarah melibatkan banyak fakta dan data, dan peserta didik perlu menguasai keterampilan analisis dan kritis untuk memahami dan menginterpretasikan peristiwa-peristiwa sejarah. Dengan mengembangkan keterampilan ini, peserta didik dapat menjadi lebih terampil dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan yang tepat.
3. Meningkatkan rasa empati dan penghargaan terhadap budaya lain. Dalam sejarah, peserta didik dapat mempelajari tentang budaya dan peradaban yang berbeda dari budaya dan

peradaban mereka sendiri. Dengan memahami budaya lain, peserta didik dapat menjadi lebih terbuka dan toleran terhadap perbedaan, serta menghargai keanekaragaman budaya yang ada.

4. Membangun karakter moral peserta didik. Sejarah mencakup banyak peristiwa dan tokoh yang memiliki karakter yang kuat, seperti kejujuran, integritas, dan keberanian. Dengan mempelajari sejarah, peserta didik dapat belajar dari contoh-contoh ini dan membangun karakter moral yang kuat.
5. Meningkatkan rasa nasionalisme dan kebanggaan terhadap bangsa dan negara. Dalam sejarah, peserta didik dapat mempelajari tentang perjuangan bangsa dan negara untuk mencapai kemerdekaan dan mempertahankan kedaulatan. Dengan memahami sejarah ini, peserta didik dapat menjadi lebih bangga dengan identitas nasional mereka dan lebih siap untuk berkontribusi pada kemajuan bangsa dan negara.

Dengan demikian, pendidikan sejarah dapat membantu membentuk karakter peserta didik dengan memperkaya pengetahuan mereka tentang sejarah, meningkatkan keterampilan analisis dan pemecahan masalah, meningkatkan rasa empati dan penghargaan terhadap budaya lain, membangun karakter moral, dan meningkatkan rasa nasionalisme dan kebanggaan terhadap bangsa dan negara.

B. Pemanfaatan Materi Sejarah

Memanfaatkan materi sejarah melalui materi organisasi Poetri Mardika merupakan cara untuk membentuk karakter dari peserta didik. Membentuk karakter peserta didik melalui materi ini dengan menanamkan nilai – nilai yang terkandung dalam materi tersebut.

Materi sejarah dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan tujuan. Berikut ini adalah beberapa contoh pemanfaatan materi sejarah:

1. Sebagai sumber pembelajaran

Materi sejarah dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran di sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan lainnya. Dalam konteks ini, materi sejarah digunakan untuk memperkenalkan siswa pada peristiwa dan

tokoh penting dalam sejarah, serta membantu siswa memahami akar dari berbagai isu kontemporer.

2. Sebagai sumber penelitian

Materi sejarah juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber data dan informasi dalam penelitian ilmiah. Peneliti dapat menggunakan sumber-sumber sejarah untuk memahami peristiwa dan fenomena masa lalu, membandingkan dan mengkontraskan keadaan masa lalu dengan keadaan sekarang, serta mengembangkan hipotesis dan kesimpulan baru tentang masa lalu.

3. Sebagai sumber inspirasi

Materi sejarah dapat dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi untuk seni, sastra, dan media lainnya. Peristiwa dan tokoh penting dalam sejarah sering menjadi tema dalam karya-karya seni dan sastra, serta menjadi sumber inspirasi bagi pembuat film dan televisi.

4. Sebagai sarana pelestarian budaya

Materi sejarah juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pelestarian budaya dan warisan nasional. Dalam konteks ini, sejarah dapat menjadi basis untuk melestarikan dan mengembangkan budaya, kebiasaan, dan tradisi yang telah menjadi bagian dari identitas nasional.

5. Sebagai sarana rekonsiliasi

Materi sejarah juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana rekonsiliasi bagi masyarakat yang pernah mengalami konflik atau trauma masa lalu. Dalam konteks ini, sejarah dapat membantu masyarakat memahami akar dari konflik dan trauma, serta membangun pengertian dan rasa saling pengertian antara kelompok-kelompok yang pernah berseteru.

C. Hadirnya Organisasi Poetri Mardika

Gerakan perempuan yang lahir di abad ke-20 perubahan kondisi sosial menjadi prioritas. Secara umum, gerakan perempuan ada karena perubahan sosial terjadi dalam masyarakat (Syani, 1995). Gerakan perempuan adalah gerakan sosial dan politik yang memperjuangkan kesetaraan gender dan hak-hak perempuan. Gerakan ini bertujuan untuk

mencapai perubahan sosial yang lebih adil dan setara bagi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi, politik, budaya, dan lain sebagainya.

Gerakan perempuan melibatkan berbagai organisasi dan kelompok masyarakat yang bekerja sama untuk memperjuangkan hak-hak perempuan. Beberapa gerakan perempuan yang terkenal di dunia antara lain gerakan feminisme, gerakan hak asasi manusia, gerakan kesetaraan gender, dan lain sebagainya. Gerakan perempuan ini sangat penting karena masih banyaknya diskriminasi dan ketidakadilan yang dialami oleh perempuan di berbagai negara. Gerakan ini bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk diskriminasi dan penindasan terhadap perempuan, serta memperjuangkan hak-hak perempuan seperti hak atas pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan yang setara dengan laki-laki. Perkumpulan wanita yang pertama berada di kota Batavia yaitu bernama Poetri Mardika pada tahun 1912. Organisasi ini memiliki cita-cita untuk kemajuan Wanita agar tidak lagi bahwa menjadi Wanita yang hanya tertuju mengikuti adat dan istiadat saja, namun wanita harus aktif untuk meningkatkan derajat mereka.

Dalam Surat kabar yang ditulis oleh Raharjo tentang hal yang telah dicita-citakan oleh Poetri Mardika yang berbunyi; "...Adapoen maksoed kemadjoewan itoe kalau tiada salah, jaitoe: menoentoet segala kepandaian kala bisa menoentoet kepandaianja lain bangsa, setidak-tidaknja sendiri bisa sempoerna soedah baik dan bagoes" (Rahardjo, 1917). Dimaksudkan dalam kutipan surat kabar tersebut bahwa Poetri Mardika yang memperjuangkan untuk memajukan wanita dan meningkatkan kualitas dar para wanita. Organisasi ini merupakan organisasi yang tidak berasaskan islam namun lebih terbuka untuk semua ahamam karena tujuan dari oranisasi ini yaitu untuk memajukan seluruh para wanita Indonesia tanpa memandang agama.

Organisasi ini menunjukkan bahwa Poetri Mardika untuk membebaskan wanita agar memiliki ruang terbuka untuk bergerak untuk melakukan hal yang diinginkan. Poetri Mardika ini memiliki maksud bahwa mencoba untuk menghilangkan adat dan istiadat yang dianggap untuk dihilangkan adat istiadat yang

menghambat serta ada yang harus dihilangkan untuk kemajuan wanita dalam pendidikan. Poetri Mardika menjadi organisasi pertama tentunya terdapat upaya yang dilakukan yaitu: Tugas Poetri Mardika adalah berbicara emansipasi wanita, surat kabar menerbitkan surat kabar dengan konten persepsi mereka adalah sarana menawarkan pendidikan dan pelatihan. Poetri Mardika pilih koran yang terlintas di pikiran atau persepsi anggotanya, karena Poetri Mardika memaksa setiap anggota untuk mengikuti tulisan mereka, yang berisi pikiran perasaan atau kesengsaraan mereka. Alasan Poetri Mardika menarik, setiap anggota membuat artikel agar setiap member bisa mencurahkan isi hatinya mereka atau ide-ide mereka, apa pun yang terjadi selanjutnya dinegosiasikan untuk menemukan solusi atau informasi (Sadikoen, 1915. hlm. 63).

Organisasi Poetri Mardika ini dijalankan oleh para perempuan, dan memiliki beberapa program yang bertujuan untuk membantu perempuan. Beberapa program yang dilakukan oleh organisasi ini antara lain:

1. Pendidikan

Organisasi Poetri Mardika membuka sekolah-sekolah untuk perempuan yang belum mendapat kesempatan untuk bersekolah.

2. Pelatihan

Organisasi ini memberikan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan keterampilan perempuan dalam berbagai bidang, seperti menjahit, memasak, dan mengelola usaha.

3. Advokasi

Organisasi ini berperan sebagai pengadvokasi hak-hak perempuan, seperti hak untuk berpendidikan, hak untuk bekerja, dan hak untuk memiliki properti.

4. Kegiatan sosial

Organisasi ini juga melakukan berbagai kegiatan sosial, seperti bakti sosial dan pemberian bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Hingga saat ini, organisasi Poetri Mardika masih berdiri dan berperan aktif dalam

memperjuangkan hak-hak perempuan di Indonesia.

D. Nilai - Nilai Organisasi Poetri Mardika

Kontribusi yang dilakukan oleh organisasi Poetri Mardika dapat digunakan dalam pembelajaran melalui nilai-nilai yang didapatkan dari materi organisasi Poetri Mardika. Dalam hal ini nilai-nilai yang bisa diambil dapat dihubungkan dengan kontribusi dari Poetri Mardika yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Sosial

Di dalam organisasi ini untuk menambah jaringan sehingga Poetri Mardika dapat semakin kuat yaitu dengan melakukan kegiatan kongres-kongres yang diikuti oleh berbagai daerah gunanya agar organisasi ini dapat semakin kuat jaringannya dengan perhimpunan maupun organisasi lainnya. Dalam hal nilai yang dapat diambil adalah bagaimana Poetri Mardika dalam mensosialisasikan dengan melakukan hubungan atau membentuk jaringan agar khalayak tahu mengenai organisasi Poetri Mardika. Relevansinya terhadap nilai sosial adalah dengan bahwa setiap manusia harus dapat melakukan sosialisasi untuk menjalin suatu hubungan agar terjadi penyesuaian diri terhadap norma maupun nilai - nilai yang terdapat dalam diri manusia.

2. Nilai Nasionalisme

Poetri Mardika ini memberikan suatu pengajaran kepada masyarakat serta peserta didik tentunya, hal ini dikarenakan dapat membangkitkan semangat pembaruan dan tentunya semangat nasionalisme melalui surat kabar yang telah diterbitkan. Surat kabar ini memiliki fungsi yang sekaligus menjadi sarana dalam memudahkan kaum wanita dalam menyebarkan misi - misi dari Poetri Mardika. Relevansinya dengan nilai nasionalisme adalah bagaimana sebagai peserta didik dalam memaknai melalui surat kabar bahwa organisasi ini dapat membangkitkan semangat dengan memajukan status perempuan Indonesia agar memajukan kaum wanita dalam berbagai hal.

Nilai nasionalisme sangat penting untuk membangun identitas nasional yang kuat dan bersatu, serta untuk memperkuat rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam konteks globalisasi, nilai nasionalisme juga penting untuk

mempertahankan keberadaan dan kepentingan negara dalam komunitas internasional. Namun, penting juga untuk diingat bahwa nilai nasionalisme harus diimbangi dengan nilai-nilai lain seperti toleransi, keadilan, dan kemanusiaan. Jangan sampai nilai nasionalisme menjadi alasan untuk melakukan diskriminasi atau tindakan kekerasan terhadap kelompok lain.

3. Nilai Pendidikan

Poetri Mardika merupakan organisasi yang mencoba menanamkan kesadaran mengenai waniata untuk meraih Pendidikan. Alasan utama seorang wanita mendapatkan pendidikan agar wanita memiliki kesetaraan dengan laki - laki. Relevansinya dapat dilihat dari bagaimana pendidikan itu sangat penting, bukan hanya untuk salah satu gender namun bagi semua gender pendidikan itu penting. Dapat ditanamkan kepada peserta didik bahwa pendidikan itu sangat penting untuk keberlangsungan bangsa Indonesia kedepannya.

Pendidikan sangat penting bagi perempuan, karena dapat membuka kesempatan untuk mengembangkan potensi, memperoleh keterampilan, dan mengejar impian mereka. Berikut beberapa alasan mengapa perempuan harus mendapatkan pendidikan:

- a. Memberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dengan mendapatkan pendidikan, perempuan dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai bidang.
- b. Meningkatkan kemampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonom, pendidikan membantu perempuan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Ini dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja, memperoleh penghasilan, dan membantu keluarga mereka.
- c. Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan, perempuan yang mendapatkan pendidikan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan dan gaya hidup sehat. Mereka juga lebih mungkin untuk memiliki

akses ke layanan kesehatan dan perawatan yang berkualitas.

- d. Mengurangi kemungkinan kekerasan dan diskriminasi, pendidikan dapat membantu perempuan memahami hak-hak mereka dan memberi mereka keterampilan untuk menghadapi diskriminasi dan kekerasan yang mungkin mereka hadapi.
- e. Membuka peluang karir yang lebih baik, pendidikan dapat membuka pintu untuk karir yang lebih baik dan berpenghasilan tinggi bagi perempuan. Ini juga dapat meningkatkan kontribusi mereka terhadap ekonomi dan masyarakat.

Dengan demikian, sangat penting bagi perempuan untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan setara dengan laki-laki, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi mereka dan meningkatkan kualitas hidup mereka serta kontribusinya terhadap masyarakat.

4. Nilai Keadilan

Organisasi Poetri Mardika ini dapat meningkatkan keadilan serta hak asasi perempuan didalam kehidupan. Karena gar kaum wanita dapat keluar dari lingkungan adat, yaitu kawin paksa, pernikahan anak di bawah umur, dan lain- lain. Relevansinya yang dapat diterapkan untuk peserta didik berarti memberikan kesempatan yang sama dan perlakuan yang adil bagi semua siswa tanpa diskriminasi, serta memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang sama ke pendidikan berkualitas. Nilai keadilan untuk peserta didik didasarkan pada prinsip bahwa setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan layak tanpa memandang latar belakang mereka.

Beberapa nilai yang penting untuk mencapai keadilan bagi peserta didik meliputi:

a. Kesetaraan

Memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk memperoleh pendidikan berkualitas tanpa diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, suku bangsa, agama, atau status sosial.

b. Keterlibatan

Melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, memperhatikan kebutuhan dan minat mereka, serta memberikan

kesempatan untuk memberikan masukan dalam pengambilan keputusan pendidikan.

c. Keadilan sosial

Memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang sama ke sumber daya pendidikan, termasuk fasilitas, peralatan, dan tenaga pendidik yang berkualitas.

d. Keadilan akademik

Memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai hasil belajar yang baik dan meraih keberhasilan akademik tanpa terhalang oleh faktor-faktor tertentu seperti kurangnya sumber daya atau kesulitan belajar.

e. Pembelajaran yang inklusif

Memperhatikan kebutuhan siswa dengan kebutuhan khusus atau berkebutuhan khusus, termasuk siswa dengan disabilitas atau kebutuhan khusus lainnya, dan memberikan lingkungan belajar yang inklusif bagi semua siswa.

Dengan mengedepankan nilai-nilai keadilan untuk peserta didik, kita dapat memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk meraih pendidikan berkualitas dan memperoleh keberhasilan akademik dan masa depan yang sukses.

E. Manfaat Kesadaran Sejarah untuk Meumbuhkan Karakter Bangsa

Karakter biasanya dibentuk oleh pengaruh yang luas, proses asimilasi, dan proses sosialisasi. asimilasi ini mengacu pada hubungan orang dengan objek di lingkungan selama sosialisasi mengacu pada hubungan antar pribadi. Jika orang tersebut memiliki lingkungan yang baik dan positif dan juga memiliki peluang besar untuk menjadi orang baik. Seseorang harus mengerti pendidikan karakter inji merupakan proses perkembangan yang meliputi berbagai informasi, perasaan dan tindakan sebagai dasar untuk pengembangan karakter yang komprehensif (Suparjan, 2019).

Mengembangkan karakter individu yang fokus pada pembelajaran sejarah membutuhkan pendidik atau guru harus mampu menjelaskan makna atau nilai yang terkandung di dalamnya substansi yang diberikan. Pentingnya nilai dominan dalam pembelajaran sejarah menjadi dasar menumbuhkan dan mengembangkan

karakter bangsa yang kritis. Kelas sejarah ini mengembangkan pembelajaran sejarah berbasis karakter bangsa karena pembelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan karakter bangsa sehingga dalam memberikan materi pembelajaran sejarah harus bermakna mendorong dan memotivasi siswa untuk berkarakter lebih baik (Sirnayatin, 2017). Membangun kemajuan atau tidaknya suatu bangsa sangat bergantung pada bangsa itu sendiri. Jika bangsa memberikan perhatian yang cukup untuk membangun karakter maka akan menciptakan sebuah bangsa unik. Jika sekolah dapat menawarkan pengembangan karakter kepada siswanya, kemudian menciptakan siswa yang berkarakter (Hartono, 2011).

Pelajaran sejarah merupakan bentuk yang bermanfaat untuk memperkuat karakter bangsa siswa adalah pelatihan empati sejarah. Siswa dapat memperdalam keterampilan ilmiah mereka, mempelajari sejarah dan bangun keterikatan emosional siswa dengan masa lalu agar siswa bisa menafsirkan dan memahami makna peristiwa masa lalu. Di luar itu, membangun karakter bangsa ini juga bisa tercipta dengan membangun empati dari peristiwa sejarah (Susanto, 2020). Sebuah mata pelajaran sejarah memberi siswa gambaran tentang sikap seperti karakter nasionalisme dan patriotisme.

Karakter nasionalisme dan patriotisme dapat dipupuk guru yang dapat diwujudkan dengan perjuangan kemerdekaan Indonesia yang dipimpin oleh para pahlawan dengan materi lain yang masih berkaitan dengan mata pelajaran sejarah. Setelah memilih bahan ajar guru juga harus memikirkan terlebih dahulu tentang apa yang ingin guru ajarkan kepada siswa mengenai pendidikan karakter ini. Contoh lain terkait dengan pembelajaran dan penerapan langsung nilai-nilai karakter gotong royong, saling tanggung jawab dan saling toleransi untuk setiap diskusi dan penyelesaian tugas kelompok (Abdi, 2020).

Kesadaran Sejarah sangat penting dalam membentuk karakter bangsa. Dengan memahami sejarah, kita dapat belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang telah dialami oleh bangsa kita di masa lalu. Dari sini, kita dapat mengambil nilai-nilai yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan

menjadikannya sebagai landasan dalam membentuk karakter bangsa yang kuat dan tangguh. Pentingnya kesadaran sejarah juga terlihat dalam menjaga identitas bangsa dan menghargai jasa para pahlawan dan tokoh-tokoh yang telah berjuang untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Sejarah juga dapat menjadi sumber inspirasi dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini. Oleh karena itu, pendidikan sejarah menjadi sangat penting dalam membentuk karakter bangsa

Dengan memperkenalkan sejarah sejak dini, anak-anak dapat memahami asal usul bangsanya, mempelajari nilai-nilai budaya, dan menghargai keragaman budaya yang ada di Indonesia. Sejarah juga dapat membantu membentuk rasa nasionalisme dan patriotisme yang kuat, sehingga anak-anak dapat menghargai dan mencintai negaranya serta siap berjuang untuk mempertahankan kemerdekaannya. Kesadaran sejarah juga dapat membantu memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan memahami sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaannya, maka masyarakat Indonesia akan lebih memahami pentingnya persatuan dan kesatuan untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, kesadaran sejarah juga dapat membantu mengatasi konflik antar-etnis dan memperkuat toleransi di antara masyarakat Indonesia.

Kesadaran sejarah merupakan kesadaran akan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lalu, serta peran dan kontribusi tokoh-tokoh penting dalam sejarah. Kesadaran sejarah memiliki manfaat yang penting dalam membentuk karakter bangsa, diantaranya:

1. Mengembangkan rasa nasionalisme. Dengan mempelajari sejarah bangsa, peserta didik dapat mengembangkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air yang kuat, karena mereka akan memahami perjuangan dan pengorbanan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan dan integritas bangsa.
2. Menumbuhkan sikap hormat dan toleransi. Dalam mempelajari sejarah, peserta didik juga akan mempelajari nilai-nilai seperti kerja sama, toleransi, dan persatuan, serta menghormati perbedaan. Hal ini dapat

membantu mereka memahami bahwa setiap individu memiliki kontribusi penting dalam membangun bangsa.

3. Mengembangkan keterampilan kritis. Dalam mempelajari sejarah, peserta didik dihadapkan pada berbagai sumber informasi yang berbeda-beda. Dalam memahami sejarah, mereka harus belajar menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diberikan, serta memahami perspektif dan sudut pandang yang berbeda-beda. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan keterampilan kritis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.
4. Meningkatkan kesadaran sosial. Sejarah bangsa juga dapat membantu peserta didik memahami sejarah sosial dan perkembangan masyarakat, termasuk konflik, kekerasan, dan kesenjangan sosial. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan kesadaran sosial yang lebih baik dan menjadi warga negara yang lebih tanggap terhadap masalah sosial di sekitarnya.
5. Meningkatkan rasa bangga dan optimisme. Dalam mempelajari sejarah bangsa, peserta didik akan mempelajari prestasi dan pencapaian bangsa pada masa lalu. Hal ini dapat meningkatkan rasa bangga dan optimisme dalam menghadapi masa depan, karena mereka akan melihat bahwa bangsa ini telah melewati banyak tantangan dan berhasil mengatasi berbagai masalah.

Dengan memahami manfaat kesadaran sejarah dalam membentuk karakter bangsa, maka diharapkan setiap peserta didik dapat lebih memahami peran mereka dalam membangun bangsa yang lebih baik dan maju. Dalam kesimpulannya, kesadaran sejarah sangat penting dalam membentuk karakter bangsa yang kuat dan tangguh. Oleh karena itu, pendidikan sejarah harus diberikan sejak dini, agar anak-anak dapat memahami sejarah bangsanya, menghargai keragaman budaya, dan siap berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

F. Implementasi Materi Poetri Mardika terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Dalam konteks humanisasi, pendidikan merupakan istilah yang normatif dan bernilai.

Konsep pendidikan itu sendiri mencakup kebutuhan akan "pendidikan dengan nilai". Dengan kata lain, pendidikan nilai merupakan bagian integral dari pendidikan dan 'tertanam' dalam konsep pendidikan. Pendidikan sebagai "memanusiakan", yaitu membantu orang secara intelektual, moral, psikologis dan estetika, secara alami memiliki nilai. Namun, "pendidikan nilai" juga dapat berupa kegiatan yang khusus ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai tertentu, seperti nilai moral, estetika, atau agama. Dalam pendidikan nilai, serta diskursus normatif dalam memainkan peran sentral (Sastrapratedja SK, 2013).

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang dengan sengaja dalam memperbaiki karakter para siswa. Pendidikan yang dimaksud adalah suatu upaya yang mendalam untuk membangun seseorang agar dapat memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan utama nilai estetis (Lickona, 2012). Dengan kata lain, pendidikan karakter bisa juga disebut pendidikan nilai. Pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, pendidikan budi pekerti yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk menentukan benar dan salah dan membuat keputusan yang baik dan buruk sepuh hati.

Memanfaatkan sejarah untuk mendukung pembentukan karakter berarti menghargai dan melestarikan warisan nenek moyang sekaligus membatasi budaya asing. Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai sejarahnya, masa lalunya, dan warisan dari leluhurnya. Kualitas pendidikan karakter yang sebenarnya adalah nilai-nilai yang telah melewati kesadaran kolektif, dan ingatan masa lalu tertanam selama ratusan dan ribuan tahun.

Poetri Mardika adalah sebuah gerakan kebudayaan yang muncul pada masa pergerakan nasional di Indonesia. Gerakan ini bertujuan untuk memperkuat semangat kebangsaan dan kesadaran nasionalisme di kalangan perempuan. Implementasi materi Poetri Mardika dalam pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

1. Memperkenalkan sejarah Poetri Mardika dan makna-nilai yang terkandung di dalamnya. Materi ini dapat diajarkan melalui

pembelajaran sejarah dan budaya Indonesia, serta diskusi kelompok.

2. Mengajarkan pesan-pesan positif yang terkandung di dalam gerakan Poetri Mardika, seperti semangat kebersamaan, kesederhanaan, kejujuran, dan semangat berjuang untuk kebaikan bersama.
3. Mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial atau gerakan yang sejalan dengan semangat Poetri Mardika, seperti kegiatan sosial di masyarakat atau gerakan lingkungan yang bertujuan untuk kebaikan bersama.
4. Melakukan kegiatan-kegiatan yang membangkitkan semangat nasionalisme dan kebangsaan, seperti upacara bendera, menyanyikan lagu-lagu kebangsaan, dan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah.
5. Memberikan tugas-tugas atau proyek-proyek yang memperkuat nilai-nilai Poetri Mardika, seperti menulis esai tentang semangat kebersamaan, membuat poster tentang semangat berjuang untuk kebaikan bersama, atau membuat film pendek tentang sejarah Poetri Mardika.

Dengan melakukan implementasi materi Poetri Mardika dalam pembentukan karakter peserta didik, diharapkan siswa dapat mengembangkan rasa nasionalisme, semangat kebersamaan, dan kejujuran. Hal ini dapat membantu mereka menjadi individu yang memiliki karakter kuat, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Implementasi materi sejarah untuk hak perempuan dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

1. Menyajikan fakta sejarah tentang perjuangan perempuan dalam mendapatkan hak-haknya. Sejarah dapat menjadi alat yang efektif untuk memperlihatkan betapa beratnya perjuangan perempuan dalam menghadapi diskriminasi dan ketidakadilan gender. Materi sejarah dapat menggambarkan bagaimana perempuan pada masa lalu memperjuangkan hak-haknya dan bagaimana perjuangan tersebut memengaruhi situasi perempuan pada masa sekarang.
2. Menunjukkan contoh-contoh perempuan yang berjasa dalam sejarah. Banyak perempuan telah berperan penting dalam sejarah, seperti perempuan yang

memperjuangkan hak pilih atau perempuan yang memimpin gerakan sosial. Mengajarkan tentang peran-peran ini dapat menginspirasi dan memberikan teladan bagi para siswa, khususnya siswa perempuan.

3. Menganalisis peran gender dalam sejarah. Sejarah dapat menjadi media untuk memahami bagaimana peran gender telah memengaruhi perkembangan masyarakat pada masa lalu. Dalam konteks ini, materi sejarah dapat membahas bagaimana peran gender telah mempengaruhi hak perempuan, serta bagaimana persepsi tentang perempuan telah berubah dari masa ke masa.
4. Membandingkan situasi perempuan pada masa lalu dan masa kini. Materi sejarah dapat membantu siswa untuk membandingkan kondisi perempuan pada masa lalu dengan kondisi perempuan pada masa kini. Hal ini dapat membantu siswa untuk memahami bahwa meskipun ada kemajuan dalam hak-hak perempuan, tetapi masih banyak pekerjaan yang perlu dilakukan untuk mencapai kesetaraan gender yang sebenarnya.

Dengan cara-cara ini, implementasi materi sejarah dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya hak perempuan dan pentingnya terus memperjuangkan hak-hak tersebut.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa perjuangan para wanita dalam memperjuangkan hak-hak mereka telah membawa dampak positif bagi kemajuan status wanita di Indonesia. Para pejuang wanita seperti RA Kartini dan para perempuan lainnya yang tergabung dalam organisasi Poetri Mardika telah berjuang untuk memberikan hak-hak yang setara bagi wanita. Materi Sejarah Poetri Mardika juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk menumbuhkan nilai karakter peserta didik, seperti kesetaraan, keberanian, dan tanggung jawab. Dalam mempelajari sejarah ini, peserta didik dapat memahami pentingnya hak-hak wanita dan perjuangan yang telah dilakukan oleh para pejuang wanita di masa lalu.

Selain itu, materi ini juga dapat membangkitkan semangat perjuangan dan

memberikan inspirasi bagi peserta didik, terutama bagi perempuan, untuk berani memperjuangkan hak-hak mereka dan tidak takut untuk mengejar impian mereka. Dalam mengimplementasikan materi Sejarah Poetri Mardika, dapat dilakukan melalui metode pembelajaran yang menekankan pada partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi dan refleksi. Selain itu, dapat juga dilakukan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan keterampilan dan karakter peserta didik, terutama perempuan, seperti kegiatan debat, kewirausahaan, dan organisasi remaja.

Dengan memanfaatkan materi Sejarah Poetri Mardika, diharapkan peserta didik dapat memahami pentingnya kesetaraan gender dan perjuangan yang telah dilakukan oleh para pejuang wanita di masa lalu, serta mengembangkan nilai-nilai karakter yang penting dalam kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, G. P. (2020). Peranan Pembelajaran Sejarah Untuk Pembentukan Karakter Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 802-815.
- Guest, H. Manfaat Kesadaran Sejarah Dalam Membangun Karakter Bangsa.
- Gulo, F. (2018). Sejarah Alternatif Sebagai Sumber Penguatan Pendidikan Karakter. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 1(1), 147-154.
- Hartono, Y. (2011). Pembelajaran Yang Multikultural Untuk Membangun Karakter Bangsa. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 1(1), 29-45. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v1i1.125>
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1).
- Lickona, Thomas. (2012). *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (terjemahan) Jakarta: Bumi Aksara.
- Ohorella, G.A. Dkk. (1992). *Peranan Wanita Indonesia Dalam Pergerakan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pradita, S. M. (2020). Sejarah Pergerakan Perempuan Indonesia Abad 19-20: Tinjauan Historis Peran Perempuan dalam Pendidikan Bangsa. *CHRONOLOGIA*, 2(2), 12-27.
- Rahardjo. (1917, Oktober). Wellevenbeid Bagian I. *Poetri Mardika*, 4(10), 103.
- Romadi, R., & Kurniawan, G. F. (2017). Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Folklore Untuk Menanamkan Nilai Kearifan Lokal Kepada Siswa. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 11(1), 79-94.
- Sadikoen. (1915). Perobahan Alam Perempon. *Poetri Mardika*, 2(6), 63.
- Sastrapratedja SJ, M. (2013). *Pendidikan Sebagai Humanisasi*, Jakarta: Pusat Kajian Filsafat dan Pancasila.
- Siswati, S., Utomo, C. B., & Muntholib, A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 1-13.
- Sirnayatin, T. A. (2017). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3).
- Suparjan, E. (2019). *Pendidikan Sejarah Untuk Membentuk Karakter Bangsa*. Deepublish.
- Suryochondro, S. (1984). *Potret Pergerakan Wanita Di Indonesia*. Jakarta: CV Rajawali.
- Susanti, S., & Purwiyastuti, W. (2018). Manfaat Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Sejarah Terhadap Pembentukan Moral Peserta Didik. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 8-17.
- Susanto, H. (2020). *Pedagogi Sejarah, Nasionalisme Dan Karakter Bangsa*.
- Syani, A. (1995). *Sosiologi Dan Perubahan Masyarakat*. Unila Bandar lampung: Pustaka Jaya
- Yanti, R. D. (2020). Potret Gerakan Perempuan pada Abad Ke 20 di Batavia: *Poetri Mardika 1912*. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 135-144.